

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

a. Penyebaran Kuesioner

Pada bab ini membahas mengenai hasil pengujian statistik yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta mengenai hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan factor eksternal terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Magelang, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan analisis data. Hasil pengolahan dan pengujian data dengan menggunakan analisis statistik SPSS.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Magelang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode sensus, yaitu seluruh SKPD dijadikan sampel tanpa terkecuali. Kabupaten Magelang memiliki 46 SKPD yang terdiri dari Badan, Dinas, Kantor dan Kecamatan. Pemilihan responden penelitian ini yaitu pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi di SKPD yaitu Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) beserta dua orang staff/pegawai yang membantunya yang tersebar di seluruh SKPD Kabupaten Magelang.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 10 Juni sampai dengan tanggal 12 Juli 2017 di seluruh SKPD Kabupaten Magelang. Jumlah

kuesioner yang dikirim kepada responden sebanyak 138 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 128 kuesioner. Kuesioner yang dapat di analisis sebanyak 120 kuesioner. Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner disajikan pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Kuesioner yang dikirim	138
2	Jumlah responden yang berpartisipasi	120
3	Jumlah kuesioner yang kembali dengan jawaban tidak lengkap	0
4	Jumlah kuesioner yang kembali namun tidak memenuhi kriteria responden yang di maksud	0
5	Jumlah kuesioner yang dapat di analisis	120

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah kuesioner adalah 138, jumlah kuesioner yang kembali adalah 120.

1. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang di amati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan atau posisi dan lama bekerja.

Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi setiap karakteristik responden:

a. Jenis Kelamin Responden

Jumlah perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

TABEL 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	64	53,3%
2	Perempuan	56	46,7%
Total		120	100%

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 120 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 64 atau 53,3% adalah laki-laki dan sebanyak 56 atau 46,7% adalah perempuan. Hal ini tidak memengaruhi penelitian karena data tersebut tidak diperhitungkan dalam perhitungan hasil penelitian.

b. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jumlah perbandingan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

TABEL 4.3

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/SMK	0	0%
2	D3	13	10,8%
3	Strata 1	71	59,2%
4	Strata 2	36	30%
5	Strata 3	0	0%
Total		120	100%

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu strata 1 sebanyak 71responden atau 59,2% kemudian yang berpendidikan strata 2 sebanyak 36 responden atau 30% berikutnya pendidikan D3 sebanyak 13 responden atau 10,8% sedangkan untuk SMA/SMK dan strata 3 sebanyak 0 responden atau 0%. Hal ini tidak memengaruhi hasil penelitian karena data tersebut tidak diperhitungkan dalam perhitungan hasil penelitian dan juga tidak merupakan kriteria responden yang harus dipenuhi.

c. Berdasarkan Jabatan atau Posisi Responden

Jumlah perbandingan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

TABEL 4.4

Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi

No	Posisi	Frekuensi	Persentase
1	Kabag	17	14,2%
2	Kabid	24	20,0%
3	Sekretaris	10	8,3%
4	Kasubag	28	23,3%
5	Kasubid	17	14,2%
6	Kasie	24	20,0%
Total		120	100,0%

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini merupakan responden pada jabatan/posisi yang

cukup tinggi yaitu posisi Kasubag sebanyak 29 responden atau 23,3%, Kabid dan Kasie memiliki frekuensi atau jumlah responden yang sama yaitu 24 responden atau 20%, kemudian Kabag memiliki 17 responden atau 14,2%, kemudian kasubid memiliki responden 17 atau 14,2% serta sekretaris yang memiliki 10 responden atau 8,3%. Posisi responden ini telah memenuhi kriteria responden pada penelitian ini.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Untuk mengetahui jumlah perbandingan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

TABEL 4.5

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	2 - 5 Tahun	42	35,0%
2	5 - 10 Tahun	32	26,7%
3	11 - 15 Tahun	26	21,7%
4	> 15 Tahun	20	16,7%
Total		100%	

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini merupakan responden yang lama bekerjanya 2 - 5 tahun yaitu sebanyak 42 responden atau 35,0% kemudian responden dengan lama bekerja 5 – 10 tahun sebanyak 32 responden atau 26,7%, berikutnya responden dengan lama bekerja 11 – 15 tahun sebanyak 26

responden atau 21,7%, selanjutnya responden yang lama bekerjanya lebih dari 15 tahun sebanyak 20 orang atau 16,7%. Lama bekerja responden telah memenuhi kriteria responden dalam penelitian ini.

4.2 Pengujian Instrumen

Uji validitas (uji kesalahan butir) adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pengujian validitas memakai teknik korelasi *Product Moment*. Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai r -hitung $> r$ -tabel (Hadi, 2000) Nilai r -tabel pada derajat bebas $n-2$ atau $30 - 2 = 28$ sebesar 0,361. Setelah kuesioner telah dinyatakan valid, selanjutnya akan diuji reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Pengujian ini hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah di uji validitasnya dan telah dinyatakan butir yang valid. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item digunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Hair et al., 2005). Ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Butir	r- hitung	Keterangan	Koef Alpha Cronbach	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia	1	0.881	Valid	0.968	Reliabel
	2	0.909	Valid		
	3	0.886	Valid		
	4	0.881	Valid		
	5	0.923	Valid		
	6	0.907	Valid		
	7	0.914	Valid		
	8	0.871	Valid		
	9	0.864	Valid		
Sistem Pengendalian Intern	1	0.909	Valid	0.954	Reliabel
	2	0.909	Valid		
	3	0.908	Valid		
	4	0.905	Valid		
	5	0.891	Valid		
	6	0.896	Valid		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1	0.898	Valid	0.959	Reliabel
	2	0.906	Valid		
	3	0.881	Valid		
	4	0.908	Valid		
	5	0.901	Valid		
	6	0.897	Valid		
	7	0.886	Valid		
Faktor Eksternal	1	0.918	Valid	0.943	Reliabel
	2	0.946	Valid		
	3	0.936	Valid		
	4	0.896	Valid		

Variabel	Butir	r- hitung	Keterangan	Koef Alpha Cronbach	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	1	0.897	Valid	0.951	Reliabel
	2	0.921	Valid		
	3	0.929	Valid		
	4	0.924	Valid		
	5	0.903	Valid		

Hasil uji validitas yang telah dilakukan seperti telah disajikan di atas diketahui semua butir pertanyaan memiliki nilai r-hitung $>$ r-tabel, maka semua butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid. Tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel dalam penelitian memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* $>$ 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel..

4.3. Uji Hipotesis 1, 2 dan 3

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

A. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56396829
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,145 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.620	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Sistem Pengendalian Intern	.348	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.716	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.142	7.024	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern	.147	6.784	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.305	3.276	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,01 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Hipotesis 1, 2 dan 3

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	22.428			
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.161	3.164	.002	Signifikan
Sistem Pengendalian Intern	.336	4.376	.000	Signifikan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.256	5.439	.000	

Sumber : Data primer 2017

a. Pengujian Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.164 koefisien regresi (beta) 0.161 dengan probabilitas (p) = 0,002. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Ini menunjukkan semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia dari pegawai SKPD secara otomatis akan mampu meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Pengujian Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.376 koefisien regresi (beta) 0,336 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa Sistem pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Ini menunjukkan semakin baik Sistem Pengendalian Intern dari pegawai SKPD secara otomatis akan mampu meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

c. Pengujian Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.439 koefisien regresi (beta) 0,256 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Ini menunjukkan semakin baik Pemanfaatan teknologi Informasi dari pegawai SKPD secara otomatis akan mampu meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4.4. Uji Hipotesis 4

4.4.1 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

A. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55050260
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,245 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.054	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Faktor Eksternal	.580	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia*Faktor eksternal	.175	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.13. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.147	6.816	Tidak terjadi multikolinearitas
Faktor Eksternal	.176	5.679	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia*Faktor eksternal	.116	8.590	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,01 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.2 Analisis MRA

Untuk menguji Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dimoderasi variabel Factor Eksternal digunakan MRA.

Ringkasan hasil analisis MRA yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji MRA

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	2.018			
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.177	3.556	.001	Signifikan
Faktor Eksternal	.564	5.778	.000	Signifikan
Kompetensi Sumber Daya Manusia*Faktor eksternal	.005	2.173	.032	Signifikan

Sumber : Data primer 2017

Meurut tabel 4.14 hasil uji mediasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dimediasi factor eksternal hasilnya yaitu variabel kompetensi sumber daya manusia dan variabel factor eksternal berpegaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah maka variabel factor eksternal merupakan quasi moderating yaitu bahwa variabel faktoer eksternal merupakan variabel independen sekaligus variabel moderating.

4.5. Analisis Data Hipotesis 5

4.5.1 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

A. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48346657
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,346 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern	.919	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Faktor Eksternal	.743	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Sistem Pengendalian Intern*Faktor Eksternal	.944	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.17. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern	.172	5.810	Tidak terjadi multikolinearitas
Faktor Eksternal	.186	5.368	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern*Faktor Eksternal	.131	7.612	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,01 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.2 Analisis MRA

Untuk menguji Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dimoderasi variabel Faktor Eksternal digunakan analisis MRA.

Ringkasan hasil analisis MRA yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji MRA

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	1.383			
Sistem Pengendalian Intern	.322	4.774	.000	Signifikan
Faktor Eksternal	.545	6.009	.000	Signifikan
Sistem Pengendalian Intern*Faktor Eksternal	.006	2.046	.043	Signifikan

Sumber : Data primer 2017

Meurut tabel 4.18 hasil uji mediasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dimediasi factor eksternal hasilnya yaitu variabel sistem pengendalian intern dan variabel factor eksternal berpegaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah maka variabel factor eksternal merupakan quasi moderating yaitu bahwa variabel factor eksternal merupakan variabel independen sekaligus variabel moderating.

4.6. Analisis Data Hipotesis 6

4.6.1 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolineritas.

A. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53975264
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,107 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.294	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Faktor Eksternal	.541	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi*Faktor Eksternal	.907	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.21. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.275	3.635	Tidak terjadi multikolinearitas
Faktor Eksternal	0.289	3.455	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi*Faktor Eksternal	0.323	3.096	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,01 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.6.2 Analisis MRA

Untuk menguji Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dimoderasi variabel Faktor eksternal digunakan analisis MRA.

Ringkasan hasil analisis MRA yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22. Hasil Uji MRA

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	0.710			
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.242	4.946	.000	Signifikan
Faktor Eksternal	0.702	9.290	.000	Signifikan
Pemanfaatan Teknologi Informasi*Faktor Eksternal	0.003	2.085	.039	Signifikan

Sumber : Data primer 2017

Meurut tabel 4.22 hasil uji mediasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dimediasi factor eksternal hasilnya yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi dan variabel factor eksternal berpegaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah maka variabel factor eksternal merupakan quasi moderating yaitu bahwa variabel factor eksternal merupakan variabel independen sekaligus variabel moderating.

4.7 Pembahasan

a. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis pertama (H_1) terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3.164 dengan probabilitas 0,002 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Sikap, ketrampilan dan kemampuan manusia mempunyai kontribusi terhadap produktivitas dan kinerja organisasi. Dengan sumber daya manusia yang baik dan mumpuni menjadi aset di dalam organisasi. Menurut Nawawi (2005), Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non-material atau non-finansial di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi perusahaan.

Sumber daya manusia menjadi bagian yang penting dalam suatu organisasi, apabila sumber daya manusianya mempunyai kualitas yang baik maka otomatis akan dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik pula dan kinerja dari organisasi pun dapat tercapai dengan baik.

Dengan kualitas sumber daya manusia yang terus ditingkatkan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, maka pelaksanaan tugas dan fungsi dari tiap pegawai tersebut dapat dilakukan dengan optimal dan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang direncanakan. Untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas, efektif dan efisien, maka diperlukan kemampuan serta pengalaman yang memadai dari sumber daya manusia itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sedarmayanti (2007) menyatakan bahwa tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upaya pelaku yang terdapat pada organisasi. Dalam hal ini terdapat hubungan yang erat antara kinerja karyawan dengan kinerja lembaga. Dengan kata lain bila kinerja karyawan baik, maka kemungkinan besar kinerja organisasi juga baik. Kinerja karyawan akan lebih baik apabila mempunyai keahlian yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji, mempunyai harapan masa depan lebih baik. Bila sekelompok karyawan dan atasannya mempunyai kinerja yang baik, maka akan berdampak pada kinerja organisasi baik pula, dimana kualitas SDM sangat menentukan dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi dengan peningkatan kinerja yang sangat diharapkan.

b. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis kedua (H_2) terbukti dengan nilai t hitung sebesar 4,376 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Penerapan pengendalian intern yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Sistem pengendalian intern meliputi berbagai alat manajemen yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang luas. Tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi pemerintah. Dengan demikian, pengendalian intern merupakan fondasi *good governance* dan garis pertama pertahanan dalam melawan ketidakabsahan data dan informasi dalam penyusunan LKPD.

Indriasari (2008) dan Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) membuktikan secara empiris bahwa pengendalian internal akuntansi

pemerintah daerah berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan pemerintah daerah yang dinyatakan dengan ketepatanwaktuan dan keterandalan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Susanti, 2010. Nugraha dan Susanti (2010) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan

c. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis kedua (H_3) terbukti dengan nilai t hitung sebesar 5,439 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses,

mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi

Indriasari (2008) membuktikan dalam penelitian bahwa kapasitas pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap keterpautan dan keterandalan informasi laporan keuangan pemerintah daerah di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Hilir provinsi Sumatera Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) memperoleh bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan.

d. Pengaruh Faktor Eksternal Sebagai Moderasi Hubungan Antara Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor eksternal sebagai moderasi antara pengaruh kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,173 dengan probabilitas 0,032 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini hipotesis ke 4 di terima, karena factor eksternal mampu memoderasi hubungan kualitas sumber daya manusia terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga factor eksternal disebut sebagai quasi moderating.

Widodo (2001) dalam Kharis (2010) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Wiley (2002) dalam Azhar (2007) mendefinisikan “Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut”. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Dunia diluar organisasi (faktor eksternal), seperti perkembangan IT dan web, serta regulasi, mempunyai dampak yang signifikan pada operasi, sistem, dan kualitas informasi. Orang-orang dalam organisasi harus waspada terhadap isuisu global dan mengembangkan sebuah pemahaman serta dampaknya pada organisasi, atau dalam kata lain, perubahan yang berasal dari luar organisasi harus diakomodasi dengan baik oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Xu *et al.* (2003) membuktikan bahwa faktor eksternal merupakan faktor kritis yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

e. Pengaruh Faktor Eksternal Sebagai Moderasi Hubungan Antara Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor eksternal sebagai moderasi antara pengaruh sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,046 dengan probabilitas 0,043 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini hipotesis ke 5 di terima, karena factor eksternal mampu memoderasi hubungan sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga factor eksternal disebut sebagai quasi moderating.

Penerapan pengendalian intern yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Sistem pengendalian intern meliputi berbagai alat manajemen yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan yang luas. Tujuan tersebut yaitu menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah. Dengan demikian, pengendalian intern merupakan fondasi *good governance* dan garis pertama pertahanan dalam melawan ketidakabsahan data dan informasi dalam penyusunan LKPD.

Dunia diluar organisasi (faktor eksternal), seperti perkembangan IT dan web, serta regulasi, mempunyai dampak yang signifikan pada operasi, sistem, dan kualitas informasi. Dinamika perubahan yang terjadi harus tetap dikontrol agar tidak mengakibatkan sebuah kerugian atau potensi kerugian daerah dan/ atau negara. Sistyach Rachmawati (2008) membuktikan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi..

f. Pengaruh Faktor Eksternal Sebagai Moderasi Hubungan Antara Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal sebagai moderasi antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh

positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,085 dengan probabilitas 0,039 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini hipotesis ke 6 di terima, karena factor eksternal mampu memoderasi hubungan pemanfaatn teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga factor eksternal disebut sebagai quasi moderating.

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipat gandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Tingginya biaya tenaga kerja manusia yang diperlukan dalam pemrosesan data membuat pemrosesan secara manual kurang efektif jika ditinjau dari sisi volume dan biaya pemrosesan. Pemrosesan secara manual memiliki biaya yang stabil pada angka yang cukup tinggi. Sementara dengan menggunakan mesin, meski investasi awal lebih besar biayanya, namun pada perkembangannya akan dapat mengurangi biaya pemrosesan dengan tetap menjaga volume. Sedangkan pengolahan data dengan

menggunakan komputer, akan dapat terus mengurangi biaya-biaya pada posisi yang paling rendah dibandingkan dengan metoda pengolahan yang lain.

Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Sistem informasi akuntansi masih mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Sistem masih memasukkan pengendalian atas keakurasian data. Dunia diluar organisasi (faktor eksternal), seperti perkembangan IT dan web, serta regulasi, mempunyai dampak yang signifikan pada operasi, sistem, dan kualitas informasi. Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Sistem informasi akuntansi masih mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Sistem masih memasukkan pengendalian atas keakurasian data. Sistyia Rachmawati (2008) membuktikan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

